

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Studi ini ingin menunjukkan kiprah politik Islam Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan Jepara. Dimana Ratu Kalinyamat berhasil mengantarkan Jepara sebagai bandar niaga utama pulau Jawa, dan berhasil membawa Jepara pada puncak kejayaan dengan mendirikan armada laut yang besar dan kuat yang berfungsi sebagai pelabuhan militer.<sup>1</sup>

Jepara sebelumnya menjadi wilayah Kesultanan Demak, di bawah kepemimpinan Sultan Trenggana yang kemudian dialihkan kepada putrinya Retna Kencana. terletak di Kawasan pantai utara Jawa Tengah, yang dikenal sebagai kota yang terpenting di pulau Jawa.<sup>2</sup> Kekuasaan Ratu Retna Kencana berada di wilayah Kalinyamatan, sehingga beliau dikenal dengan sebutan Ratu Kalinyamat. Ratu Kalinyamat memiliki Integritas dan Karisma pada kepemimpinannya sehingga di bawah kepemimpinan Ratu Kalinyamat mengalami masa keemasan, yang dibuktikan dengan keberhasilannya dalam melawan Portugis dan kewenangannya dalam memimpin Jepara.<sup>3</sup>

Ratu Kalinyamat memiliki spirit patriotisme dalam kepemimpinannya yang tinggi. Beliau memiliki armada perang yang dikirim untuk membantu Johor, Maluku dan Aceh Darussalam dalam melawan imperialisme Portugis di Malaka.<sup>4</sup> Sejarah Nusantara mencatat bahwa Jepara menjadi asal muasal tiga pemimpin perempuan. Ketiga tokoh tersebut adalah Ratu Jay Shima, Ratu Kalinyamat (Retna Kencana), dan Raden Ajeng Kartini, mereka memiliki karakteristik yang

---

<sup>1</sup> Winahyu Widayati, *Mengenal Ratu Kalinyamat Perempuan Tangguh Mengusir Portugis dari Malaka*, Puisi, Yayasan Lembayung, Jepara: (2021).

<sup>2</sup> Juariyah Ani, *Strategi Kepemimpinan Ratu Kalinyamat di Jepara Jawa Tengah Tahun 1549-1579*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, (2017), hlm. 1.

<sup>3</sup> Radio Fm Jepara, *Pengesaan Kepemimpinan Ratu Kalinyamat: sebagai pahlawan Nasional*, 5 Februari 2022.

<sup>4</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2020), hlm. 102.

berbeda-beda. Dalam kepemimpinan Ratu Kalinyamat berada di antara dendam dan perebutan legitimasi kesultanan Demak dengan Arya Penangsang, Sunan Prawata, dan Hadiwijaya.<sup>5</sup> Berhubungan dengan awal kesultanan Demak serta gejolak politik setelah pemerintahan Pati Unus sampai pemerintahan Sunan Prawoto.<sup>6</sup>

Pemerintahan Raden Fatah mampu menarik penghuni baru serta memperluas wilayah kekuasaannya. Setelah meninggalnya Raden Fatah pemerintahan diganti oleh Pati Unus di usianya yang masih 17 tahun, Pati Unus memiliki ambisi yang sangat besar untuk menjadi penguasa. Sehingga selama kepemimpinannya Pati Unus melengkapi armada yang dimiliki, berupa: kapal kurang lebih berjumlah 100 buah kapal, dengan ukuran 200 ton untuk kapal yang paling kecil yang merupakan armada perang paling besar. Namun jatuhnya Malaka pada Portugis yang agresif yaitu menganggap orang Islam adalah merupakan lawan yang harus ditaklukkan. Mendorong Pati Unus mengirim Armada ke Malaka.

Pati Unus menyerang Malaka dengan mengirimkan Armada Laut sebanyak 100 kapal dan 10.000 personal untuk melawan Portugis yang hanya 13 kapal saja. Namun Portugis mendapatkan kemenangannya dengan menghancurkan armada Demak. Meski mengalami kegagalan Pati Unus tetap merasa bangga dengan penyerangannya tersebut, Pati Unus kemudian kembali ke Jepara bermaksud untuk memamerkan kapal yang dimilikinya. Kepemimpinan Pati Unus di mulai pada usia 17 tahun sampai tahun 1521, Pati Unus meninggal di usia muda dan belum memiliki keturunan. Karena tidak memiliki keturunan menimbulkan kesulitan yaitu terjadinya perebutan kekuasaan.<sup>7</sup>

Kosongnya Kesultanan Demak memunculkan intrik politik internal. Intrik politik berawal dari ambisi Raden Mukmin yang mengirimkan Suryata untuk membunuh Raden

---

<sup>5</sup> Achmad Sri Wintala, *Ratu Kalinyamat Kisah Cinta, Dendam dan Tahta*. (Bantul Yogyakarta: Araska Publisher: 2019), hlm. 9 -11.

<sup>6</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2020), hlm. 11.

<sup>7</sup> Chusnul Hayati, Dkk, *Peran Ratu Kalinyamat di Jepara pada Abad XVI*, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta : CV. Putra Prima: 2000), hlm. 7-9.

Kikin, ayah Arya Penangsang. Surayata membunuh Raden Kikin di jembatan, sehingga jasad Raden Kikin yang dibunuh dengan Keris Kyai Setan Kober milik Sunan Kudus dihanyutkan ke sungai. Karena, tidak adanya pesaing sehingga Raden Trenggono dinobatkan sebagai Raja Demak bergelar Ahmad Abdullah Arifin yang mengalami ekspansi wilayah kekuasaan.<sup>8</sup>

Menurut Tome Pires mengungkapkan bahwa para ulama-ulama dari tanah seberang yang datang ke Jepara, mereka tinggal di sekitaran Masjid yang telah di bangun. Melalui jalur perdagangan tersebut agama Islam disebarkan di tanah setempat. Sedangkan menurut Pires, Jepara merupakan wilayah yang memiliki teluk dan pelabuhan, pelabuhan yang digunakan untuk berlabuh pada kapal-kapal yang melewati jalur perdagangan laut antara jawa dan maluku. Wilayah Jepara merupakan bagian penting dalam jaringan perdagangan antar pulau.<sup>9</sup>

Sejarawan mengungkapkan, pernikahan antara Ratu Kalinyamat dan Pangeran Hadlirin karena kepentingan politik kesultanan Demak Bintara dan Kesultanan Aceh Darussalam yang menolak adanya Imperialisme Portugis yang berpusat di Malaka. Pernikahan tersebut tidak bertahan lama, Pangeran Hadlirin dibunuh oleh Arya Penangsang saat meminta keadilan kepada sunan kudus. Ratu Kalinyamat melakukan balas dendam atas kematian suaminya dengan melakukan tapa Wuda, dan tidak akan menghentikan pertapaan sebelum Arya Penangsang dibunuh. Ratu Kalinyamat yang semula permaisuri Raden Hadlirin, dinobatkan menjadi pemimpin yang mendapat hak Otonomi dari Adipati Hadiwijaya. Semasa kepemimpinan Ratu kalinyamat, melakukan penyerangan terhadap Portugis di Malaka dengan pasukan militer yang dimiliki.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2020), hlm. 15-17.

<sup>9</sup> Juwariyah Ani, *Strategi Kepemimpinan Ratu Kalinyamat di Jepara Jawa Tengah Tahun 1549-1579*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,(2017), hlm. 11.

<sup>10</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2020), hlm. 25-27.

Keberhasilan Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara hingga pada masa kejayaannya. Berhasil menjadikan Jepara sebagai pusat pelabuhan perdagangan dan mendirikan kerajaan Maritim yang kuat pada masa Islam. Peran perempuan di masa itu sangat penting dalam bidang politik dan pemerintahan.<sup>11</sup> selain dikenal sebagai putri dari Sultan Trenggana, Ratu Kalinyamat memiliki paras yang cantik dan berkepribadian tegas dan pintar. Dengan sifat tersebut Ratu Kalinyamat dinobatkan sebagai pemimpin Jepara di masa mudanya sebelum menikah. Wilayah yang dipimpin mencakup wilayah Jepara, Kudus, Pati, Rembang, dan Blora.<sup>12</sup>

Ratu Kalinyamat pemimpin yang memiliki kepribadian “gagah berani” di jelaskan dalam sumber Portugis, bahwa Ratu Kalinyamat disebut sebagai *De Kranige Dame* (seorang wanita yang pemberani). Menurut Diego de Couto dalam karyanya *Da Asia sebagai Rainha de Japara, Senderos De Rica*, yang memiliki arti : Ratu Jepara, seorang perempuan kaya dan berkuasa. Dalam masa kepemimpinan Ratu kalinyamat selama 30 tahun mampu membawa Jepara pada puncak kejayaan. Dalam memimpin Jepara, Ratu Kalinyamat mendapat beberapa tantangan yang harus dihadapinya yaitu pada usia mudanya Ratu Kalinyamat harus menghadapi kemelut dan perpecahan kerajaan Demak karena perubahan kekuasaan sehingga menyebabkan pertumpah darahan di keluarganya. Ratu Kalinyamat juga menghadapi kenyataan atas kematian suaminya, Sultan Hadlirin dibunuh oleh Arya Penangsang pada saat Ratu Kalinyamat dan Sunan Hadirin meminta keadilan kepada Sunan Kudus terhadap pembunuhan Sunan Prawoto kakak Ratu Kalinyamat yang juga dibunuh oleh Arya Penangsang.

Ratu Kalinyamat menilai perpolitikan di kesultanan Demak memiliki realitas buruk yang harus di lawan. Perlawanan yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat bukan hanya dalam hal fisik saja melainkan melalui pemberontakan nurani kewanitaannya dengan simbol *Tapa Wuda Sinjang*

---

<sup>11</sup> Hayati Chusnul, Ratu Kalinyamat: *Figur Pemimpin Kerajaan Maritim*, hlm 1-2.

<sup>12</sup> Hadi Priyanto, *Legenda Jepara* (Jepara: Pustaka Jepara, 2014), hlm. 23.

*Rikma* yang artinya: bertapa telanjang dengan menggunakan rambut. Kebijakan Ratu Kalinyamat dalam menjadi pemimpin yang kuat dan disegani, yaitu di bidang politik, bidang ekonomi, bidang seni dan budaya, bidang Pendidikan dan keagamaan, serta dalam bidang militer dan pertahanan.<sup>13</sup>

Dalam situasi kisruh yang ada di kesultanan Demak, keluarga kerajaan bertumpu pada putri Sultan Trenggana, yaitu putri Retna Kencana (Ratu Kalinyamat) yang melanjutkan kekuasaan ayahnya. Ratu Kalinyamat bekerja sama dengan Jaka Tingkir seseorang yang berhasil membunuh Arya Penangsang. Di berbagai Negara, Ratu Kalinyamat di pandang sebagai tokoh penting yang ada di wilayah Utara Pulau Jawa. Dibawah kepemimpinan Ratu Kalinyamat juga semakin aman dari serangan kerajaan lain karena kerajaan kerajaan yang ada di pedalaman berhasil diislamkan oleh Jaka Tingkir dan Ratu Kalinyamat.<sup>14</sup>

Posisi perempuan sangat penting pada masa perkembangan Islam Di Nusantara, perempuan memiliki kebebasan dalam melakukan aktifitas asalkan tidak melanggar aturan Islam. Masuknya Islam di Nusantara pada Abad ke 11 M sesuai dengan teori Islam dengan bukti sebuah batu nisan Fatimah Binti Maimun bin Abdullah yang wafat pada tahun 1082, membuktikan adanya peran perempuan dalam Muhibbah atau kunjungan wilayah. Batu nisan tersebut sebagai bukti bahwa adanya peran perempuan dalam menyiarkan Islam di pulau Jawa melalui jalur perdagangan. Menurut Lombard, adanya hubungan masyarakat muslim Jawa dengan luar Jawa, seperti China, India, dan Arab. Sebagai poros pelayaran yang kuat hingga abad ke-17 yang memunculkan hubungan politik, ekonomi, dan agama antara Malaka-Jawa-Maluku. Ratu Kalinyamat mampu menerapkan berbagai kebijakan dalam bidang politik, bidang ekonomi, bidang Pendidikan dan keagamaan, bidang seni dan budaya, serta bidang militer dan pertahanan.

---

<sup>13</sup> Juwariyah Eni, *Strategi Kepemimpinan Ratu Kalinyamat di Jepara Jawa Tengah Tahun 1549-1579*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,(2017), h. 16-18.

<sup>14</sup> Emalia Imas, *Ratu Kalinyamat: Sulthanah Pertama 'De Kranige Dame' di Jawa dan Strategi-strategi Kekuasaannya (1549-1579)*, hlm 1-2.



Di bidang politik Ratu Kalinyamat mampu meredam kemelut di kerajaan Demak karena perebutan kekuasaan setelah meninggalnya Sultan Trenggana, di usia mudanya Ratu Kalinyamat membangun kekuasaannya dengan melakukan kerjasama dengan kerajaan Maritim lainnya seperti Banten, Cirebon, Aceh, Maluku dan Johor. Ratu Kalinyamat melakukan perdamaian dengan menjalankan politik persahabatan dengan kerajaan pedalaman untuk meningkatkan kestabilan politik. Dalam menjalankan pemerintahannya Ratu Kalinyamat tidak mempunyai musuh.

Di bidang ekonomi, Ratu Kalinyamat mampu menjaga kestabilan perekonomian Jepara pasca kemelut yang terjadi di kerajaan Demak. Beliau menjadikan kota Jepara sebagai bandar perdagangan yang memiliki empat kota pelabuhan, gerbang pertama pelabuhan di Jawa bagian Timur adalah Jepara, Rembang, Juwana, dan Lasem yang menjadikan Jepara semakin maju dan kaya. Dengan menggunakan sistem *Comenda* dalam melakukan pelayaran dan perdagangan yang menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang memiliki kemampuan kepemimpinan tinggi.

Di bidang Pendidikan dan keagamaan, Lembaga Pendidikan yang di bangun oleh Ratu Kalinyamat yang berpusat di Masjid Mantingan, dengan program Pendidikan yang di fokuskan pada kajian dan pendalaman tentang agama islam serta pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran yang menjadi rujukan dan pusat penyebaran agama islam di Jepara.

Di bidang seni dan budaya, pengembangan seni ukir yang hingga saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat Jepara menjadi ciri khas kerajinan Jepara, dapat dilihat dari pembangunan Masjid Mantingan Jepara yang di bangun oleh Ratu Kalinyamat yang di percayakan kepada Pati Cie Hui Gwan atau ayah angkat dari Sultan Hadlirin Suaminya yang terkenal dengan keahlian ukir batunya yang indah dan halus. Cie Hui Gwan menjadi penanggung jawab dalam pembangunan bermula dari pasenggrahan yang di bangun oleh Sultan Hadirin dan Ratu Kalinyamat. Sang ayah angkat di berangkat ke Tiongkok untuk mencari hiasan yang bagus. Di bawah bimbingan dan pengawasan sang patih batu-batu tersebut di ukir oleh masyarakat Mantingan, keahlian yang

dimiliki Ciu Hui Gwan ini sehingga mendapat julukan *Patih Sungging Badar Duwung* (memahat batu tajam). Ukiran batu tersebut dijadikan hiasan dinding Masjid Mantingan.

Di bidang militer dan pertahanan, ratu kalinyamat memiliki armada militer yang dikirimkan dua kali ke Malaka untuk melawan penjajahan Portugis di tahun 1551 M dan 1573 M. semangat yang dimiliki Ratu Kalinyamat menjadi bukti perlawanan terhadap penjajahan Portugis meskipun mengalami kegagalan dalam ekspedisi penyerangan.

Sikap tangguh dan pantang menyerah yang dimiliki oleh Ratu Kalinyamat menginspirasi peneliti sehingga tertarik untuk membahas lebih jauh terkait perjuangan yang dilalui oleh Ratu Kalinyamat, melalui perjuangan yang mampu bangkit dari keterpurukan hingga berhasil memimpin kota Jepara sampai pada puncak kejayaan. Penting membahas lebih jauh tentang kiprah politik Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan Jepara dalam pergulatan batin yang dialami Ratu Kalinyamat.<sup>15</sup>

Pemimpin perempuan yang memiliki kharisma yang kuat dan ditakuti oleh bangsa Portugis karena kekayaan produksi dan ekspor kerajaan kalinyamat. Berperan penting dalam penyebaran dan penguatan politik dan ekonomi di Nusantara, untuk memperkuat aliansi dengan strategi yang sangat jelas dan tegas serta berorientasi menciptakan kesejahteraan Bersama di antara kesultanan Islam. Mengatur anggota militer sebagai organisasi perjuangan untuk merebut kembali ekonomi perdagangan serta kekuasaan Malaka dan Nusantara.

Kiprah politik yang dicapai pada kepemimpinan Ratu Kalinyamat yaitu berhasil mengantarkan kerajaan Jepara ke masa Kejayaannya, pelabuhan jepara merupakan pelabuhan terbaik untuk disinggahi para pelayar dengan kapasitas kapal 200 ton lebih. Sehingga Jepara berkembang pesat sebagai pelabuhan bandar niaga utama di pulau Jawa. Pelabuhan Jepara juga berfungsi sebagai pelabuhan militer yang

---

<sup>15</sup> Juwariyah Ani, *Strategi Kepemimpinan Ratu Kalinyamat di Jepara Jawa Tengah Tahun 1549-1579*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,(2017), h. 18-20.

memiliki armada laut yang hebat dan berkembang sejak kesultanan Demak.<sup>16</sup>

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, dijadikan pembahasan pada bentuk skripsi bagaimana kepemimpinan politik Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan Islam Jepara yang dikaji dan dianalisis lebih mendalam dengan melakukan penelitian secara objektif melalui sumber primer dan karya ilmiah yang membuktikan bahwa Ratu Kalinyamat merupakan seorang penguasa yang memiliki pandangan hidup serta citra yang baik sebagai sosok pemimpin yang kuat, tangguh, dan penuh karisma dalam menjalankan militer untuk mengusir portugis dari Jepara. Serta menjadi poros politik maritim dengan mengembangkan pelabuhan di Jepara sebagai pusat perdagangan.

Politik Ratu Kalinyamat mampu membawa pesisir pantai Jepara menjadi wilayah terpenting pada pusran arus perdagangan, dan memiliki julukan sebagai Scheveningen Van Java. Perjalanan Tome Pires seorang penjelajah dari Portugis mengungkapkan bahwa Jepara mempunyai pelabuhan terbaik sebagai kunci dari semua pelabuhan di bawah kepemimpinan seorang perempuan yang cantik dan berkarisma, posisi pelabuhan Jepara yang terletak di tengah-tengah antara pelabuhan Cirebon dan pelabuhan Gresik, sehingga menjadikan pelabuhan Jepara sebagai lokasi yang strategis sehingga para pedagang dari malaka dengan beragam rempah-rempahnya akan singgah.

Terjadinya konflik di perebutan tahta Kesultanan Demak. Popularitas Ratu Kalinyamat lebih tinggi daripada Sultan Prawoto, karena Kiprah Politik dari sang Ratu yang mampu menghadapi Portugis memberikan pelajaran tersendiri akan arti persatuan dan kesatuan untuk mencapai tujuan kepemimpinan. Ratu Kalinyamat memiliki semangat serta arti sesungguhnya dari semboyan sebagai pengikat semua elemen bangsa yang majemuk.

Karisma dan kecerdasannya dalam memimpin Jepara, sehingga Ratu Kalinyamat mendapatkan kepercayaan sebagai

---

<sup>16</sup> Wardoyo Setyo, *Mengenal Ratu Kalinyamat Perempuan Tangguh Mengusir Portugis dari Malaka*, sastra puisi, Yayasan Lembayung, Kalinyamatan, Jepara, 26 Desember 2021.



Adipati Jepara. Di wilayah kekuasaannya meliputi wilayah Jepara, Pati, Kudus, Rembang, serta Blora. Dan mendirikan kerajaan kecil di wilayah Jepara, sikap Ratu Kalinyamat yang arif bijaksana dan memiliki pola pikir yang luar biasa sehingga mampu menjadikan pelabuhan Jepara sebagai Pusat pelabuhan di Tanah Jawah, serta mampu mendirikan armada Militer untuk membantu Johar melawan Portugis.

keberhasilan Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara terhadap peran politik perempuan yang tersohor dengan sang Srikandi dengan patriotisme di saat masa perjuangan di wilayah Jepara. penulis tertarik menulis penelitian ini karena pada kepemimpinan Ratu Kalinyamat memunculkan politik perempuan Folklor Di berbagai daerah di Indonesia. Telah menduduki tahta kerajaan Prof Aquarini mengungkapkan feminisme muncul pada abad ke-16 di wilayah kerajaan Nusantara, dimana perempuan telah menduduki tahta kerajaan terlibat dalam perjuangan melawan kolonialisme. keterlibatan perempuan dalam memimpin atau memutuskan keputusan yang dibutuhkan sehingga kebutuhan, aspirasi, serta kepentingan dapat terangkat dan dihargai oleh masyarakat, dari kepemimpinan Ratu Kalinyamat yang berhasil membawa Jepara menuju puncak kejayaannya dengan tujuan serta kegunaan bagi masyarakat umum seperti, pada sisi lain kepemimpinan Ratu Kalinyamat untuk dijadikan role model kepemimpinan perempuan di masa yang akan datang. Sebagaimana keberhasilan Ratu Kalinyamat pada saat memimpin Jepara yaitu: menjadikan Jepara sebagai poros politik mariti, meningkatkan seni ukir Jepara dengan ciri khas perpaduan China, Tiongkok, Hindu, dan Budha sehingga Jepara di juluki sebagai Kota Ukir, dan menjadi inti panutan dalam pendidikan di era kepemimpinan perempuan masa kini.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mengungkapkan permasalahan utama yang menarik perhatian peneliti. Penekanan dalam penelitian sangatlah penting, hal ini lantaran suatu penelitian tidak dimulai dari suatu yang kosong tanpa adanya perkara yang dikaji atau kepustakaan ilmiah. Jadi penekanan fokus penelitian merupakan inti dari perkara yang dikaji.

Penelitian yang berfokus pada kiprah politik Ratu Kalinyamat sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara pada tahun 1549-1579 M. Kiprah politik yang dimaksud terkait langkah-langkah kepemimpinan Ratu Kalinyamat dalam melawan Portugis dengan sumber daya militer yang dimiliki. Mampu menjadi pemimpin perempuan yang Tangguh, mampu bangkit di tengah kemelut kekuasaan dan mengajukan Jepara sebagai pusat perdagangan terbesar pada masa Kerajaan Islam.

### C. Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang kiprah politik Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan di Jepara pada tahun 1549-1579 M. kiprah politik yang dimaksud dalam penelitian adalah tentang langkah-langkah dan usaha yang dilakukan Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara sehingga mampu menjadi pribadi pemimpin perempuan yang Tangguh di tengah kemelut yang dihadapi dan mampu bangkit menjadi seorang pemimpin yang besar dan diakui oleh Nusantara.

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana kiprah politik dan kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin muslimah di Jepara?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendorong kejayaan Jepara pada masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang kiprah politik Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan di Jepara, tentu memiliki berbagai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana kiprah politik dan kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin muslim Jepara.
2. Memberikan penjelasan terkait faktor apa saja yang mendorong kejayaan Jepara pada masa pemimpin Ratu Kalinyamat.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai kiprah politik Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan yang Tangguh dan bijaksana sehingga mampu mencapai puncak kejayaan di Jepara.
2. Manfaat praktis
  - a. Dijadikan sebagai bahan untuk melengkapi penelitian terdahulu, dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang kiprah atau perjuangan Ratu Kalinyamat, khususnya tentang kiprah politik Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan di Jepara.
  - b. Dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam memahami dan mengenal perjuangan Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan sehingga menjadi motivasi untuk para pemimpin perempuan yang ada khususnya pemimpin perempuan di Jepara.
  - c. Bermanfaat untuk Khazanah Intelektual Islam terhadap kepemimpinan perempuan oleh Ratu Kalinyamat di Jepara.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi ini terdiri berdasarkan tiga bagian, yaitu bagian awal Skripsi, bagian isi skripsi, dan bagian akhir skripsi yang terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari uraian beberapa sub-sub bab. Sistematika skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Pada bagian awal
 

Pada bagian awal terdiri dari sampul depan, sampul dalam, lembar pengesahan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Pada bagian isi
 

Dalam bagian isi ini peneliti Akan dibagi menjadi tiga bab, yaitu bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan dalam menjelaskan masalah yang dikaji menjadi satu kesatuan yang utuh. adapun isi dari tiga bab adalah:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian bab ini berisikan tentang uraian dari latar belakang pembuatan penelitian, dalam uraian bab 1 terdapat beberapa aspek meliputi, Latar Belakang Masalah, fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Masalah, serta Sistematika Penulisan Penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Menjelaskan terkait deskripsi teori-teori yang akan digunakan dalam penulisan penelitian yang relevan sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Yang menjelaskan tentang teori-teori sebagai dasar pembahasan yaitu Kiprah Politik Ratu Kalinyamat dalam Meningkatkan Kejayaan dari kerajaan Islam yang ada di Kalinyamatan Jepara.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan, Teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang hasil penelitian yang dicapai serta pembahasan dari sumber data yang telah didapat oleh peneliti.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dibahas terkait masalah dan saran.

3. Pada bagian akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang dijadikan referensi dalam memecahkan masalah.